

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menapatkan gambaran mendalam tentang peran guru akida akhlak dalam menciptakan iklim religius di Ma Al-Ma'arif Tulungagung.

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang di peroleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen juga sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen hanya bersifat sebagai

¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal 4

pendukung saja, sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting guna mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang di kaji, yaitu Ma Al-Ma'arif Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang di gunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakang studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa di dalam laboratorium yang kondisi dan situasi seperti: suhu, waktu, dan variabel yang di perlukan, dikendalikan dengan standart tertentu misalnya. 20 derajat Celcius. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung (in vitro), bengkel, petak-petak sawah, dan sebagainya.³

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.53

Peneliti mngambil objek penelitian di lembaga pendidikan MA Al-Ma'arif Tulungagung tepatnya berada di jl. Diponegoro no. 153 kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung kota, letak tersebut sangat strategis dan mudah di jangkau dengan kendaraan umum.⁴ Dalam hal ini peneliti juga berlatar belakang dari bidang ilmu pendidikan. Oleh karenanya peneliti mengambil objek atau tempat penelitian di lembaga pendidikan MA Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dala pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis ataupun lisan.⁵

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah di rumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan di lapangan oleh orang

⁴ Wawancara kepada bapak Khazim Fikri M.Pd.I , Guru Akidah Akhlak Ma Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 9 Maret pukul 09.00-09.30 WIB.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini juga di sebut data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data survei, data observasi, dan sebagainya.⁶ Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, karena yang paling berperan dalam pendidikan Akidah dan pendidikan Akhlak.
 - b. Guru pendidikan Agama Islam, karena semua guru pendidikan Agama Islam berperan dalam menciptakan iklim religius di madrasah.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya di peroleh dari perpustakaan dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, kantor-kantor, dan sebagainya.⁷ Dalam hal ini sumber data sekundernya adalah:
- a. Sejarah Berdirinya MA Al-Ma'arif Tulungagung.
 - b. Visi Misi dan Tujuan MA Al-Ma'arif Tulungagung.
 - c. Struktur Organisasi MA Al-Ma'arif Tulungagung.
 - d. Data Guru, Staf dan Siswa MA Al-Ma'arif Tulungagung.
 - e. Sarana dan Prasarana MA Al-Ma'arif Tulungagung.

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19

⁷ *Ibid.*, hal.19

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu data yang di ambil dari lapangan dengan menggunakan metode :

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejalapsikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸

Observasi Partisipan adalah apabila obsevasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (observees). Observasi ini di gunkan dalam penelitian eksploratif.⁹ Menurut Ahmad Tanzeh observas partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat di lakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.¹⁰

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 63

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hal.72

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2011), hal.61

sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹¹

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai strategi, hambatan, dan dampak peran guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim religius di MA Al-Ma'arif.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data di lakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan.¹²

Menurut Sugiono wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besarnya permasalahan.¹³

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.14

¹² *Ibid.*, Hal.39

¹³ *Ibid.*, hal.140

yaitu informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MA Al-Ma'arif Tulungagung : Dian Perwirasari S.Si
- b. Guru akidah akhlak kelas XI di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Khazim Fikri M.Pd.I
- c. Siswa Madrasah kelas XI yang berjumlah tiga siswa. : 1. Muhibulloh Ali, 2. Fahrurozi, 3. Qutru Nada Munawaroh

3. Metode Dokumentasi

Metode ini berupa data yang mencari hal-hal atau variabel, notulen, lengger, agenda, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MA Al-Ma'arif Tulungagung yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Dokumentasi yang di gunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MA Al-Ma'arif Tulungagung, tepatnya di peroleh di bagian tata usaha (TU) dan kurikulum. Data ini penulis gunakan sebagai data pendukung

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206

mengenai strategi, hambatan, dan dampak peran guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim religius di MA Al-Ma'arif.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu biasanya dilakukan bersamaan. Analisis data dalam penelitian kali ini dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian mengandung tiga komponen utama, yaitu :

1. Reduksi Data

Istilah reduksi dalam penelitian kualitatif dapat di seajajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, tabulasi data) dalam penelitian kualitatif, ia mencakup mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

¹⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 248

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, bentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat di perlukan untuk memepermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹⁶

3. Verivikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah erupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi terang atau jelas).¹⁷ Ada baiknya setiap kesimpulan di tinjau ulang dengan memverivikasi kembali catatan-catatan selama penelitian untuk di tarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang di maksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :¹⁸

1. Mendemostrasikan nilai yang benar

¹⁶ *Ibid.*, hal. 70

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.99

¹⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 320

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat di terapkan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kemetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan taktik sebagaimana Moloeng yaitu : 1) ketekukan pengamatan, 2) Triangulasi, 3) kecakupan referensi.¹⁹

Pertama, pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan di lakukan dengan cara membaca dan mengamatai sumber data penelitian sehingga data yang di perlukan dapat di pelajari, dipilih, dan diklarifikasi.

Kedua, Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat di capai melalui dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif

¹⁹ *Ibid.*, hal.175

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) memebandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁰

Triangulasi mempunyai tiga metode untuk pemeriksaan data yaitu : 1) triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai langkah pertama kemudian langkah kedua menggunakan metode observasi untuk mempertegas hasil penelitian yang telah di dapat dari wawancara. 2) triangulasi sumber, peneliti melakukan penyesuaian data antara data yang ada dilapangan dengan melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlaq dan membandingkan wawancara dengan bebeapa guruyang tedapat di dalam madrasah tersebut termasuk juga kepala sekolah dan waka kurikulum. 3) triangulasi data yaitu digunakan untuk mencari data sehingga dapat di buktikan bahwa it dapat di percaya. Informasi yang sama bisa di terima dari sumber yang berbeda.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar pemahaman yang memadai.

²⁰ *Ibid.*, Hal, 330

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan perlu di uji keabsahan data meliputi : *credibility, transferbility, dependaility, dan confirmability*.²¹

1. *Credibility*

Uji credibility (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap penelitian yang di sajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah maka di lakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau keercayaan data. Menguji kreadibilitas data penelitian di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh. Setelahnya dicek kembali kelapangan benar atau tidak, perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelapangan data yang telah di peroleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan pun di akhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 270

kronologisnya dapat di catat atau di rekam dengan baik, dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi mempunyai tiga metode yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.²²

1). Triangulasi Sumber

Untuk menguji dengan mengecek data dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2). Triangulasi Teknik

Data di uji dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tapi teknik berbeda. Misalnya, mengecek bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

²² *Ibid.*, hal 273

untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²³

3). Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan wawancara dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.²⁴

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.²⁵

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebaiknya data-data yang ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁶

f. Mengadakan Member Check

²³ *Ibid.*, hal. 274

²⁴ *Ibid.*, hal. 274

²⁵ *Ibid.*, hal. 275

²⁶ *Ibid.*, hal 275

Tujuan membercek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercek adalah agar informasi yang diperoleh dan akan di gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.²⁷

2. *Transferbility*

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²⁸

3. *Depandability*

Realibilitas atau penelitian yang dapay di percaya, dengan kata lain percobaan yang di lakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian dependability atau reabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses peneitian yang sama akan memeperoleh hasil yang sama pula.²⁹ Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian.

4. *Confirmability*

Objektivitas penguji kualitatif disebut juga dengan uji confirmability, artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan

²⁷ *Ibid.*, hal 276

²⁸ *Ibid.*, hal 276

²⁹ *Ibid.*, hal.276

dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart confirmability. Dan penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.³⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Menciptakan Iklim religius di MA Al-Ma’arif Tulungagung”. Di bagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama perencanaan, tahap kedua persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap perencanaan

Tahap ini membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi ” Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Menciptakan Iklim religius di MA Al-Ma’arif Tulungagung” ke ketua prodi Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk di seminarkan bersama dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap pelaksanaan

³⁰ *Ibid.*, hal.277

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang di perlukan.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah di fahami.

5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di IAIN Tulungagung.